# My Journey Part I

Oh, Hello There, Welcome to my RubbishBin :v

Setelah Saya frustasi gak punya ide untuk membuat artikel keren, tiba-tiba ada lampu bohlam nyala tepat dikepala Saya. ‘Kenapa gak nulis perjalanan selama kuliah di jurusan Biologi FMIPA UNEJ ini?’ Well then. Mari kita mulai bercerita.

## Berawal Dari Kesombongan

I’ve found out the hard way, kalau kesombongan gak akan pernah jadi awal yang baik. Dengan keyakinan ‘I’m good, I can do anything all by myself’ . Saya mengawali kuliah saya di jurusan Biologi tercinta ini, dengan sendiri. (Meski awalnya gara-gara parno sama sosok psikopat). Saya melihat keadaan kelas yang cenderung seperti DNA yang termetilisasi, jadi silencing, saat saya gak menjawab pertanyaan dosen. (Hahaha. Mohon kemaklumannya, jiwa saya masih ababil. Belum sadar bahwa ada anak imut berkacamata yang cenderung diam dan terlihat selalu excited-lah bintangnya. ) Keadaan tersebut membuat saya merasa diatas planet merkurius nyerempet venus dikit, alias SOMBONG. Saya merasa gak ada yang lebih baik dari saya.

Dan akhirnya, petaka itu datang saat Handphone Nokia Xpress Music saya rusak. Padahal beberapa hari kemudian ada UAS MKU Agama. Anda bisa menebak, akhirnya UAS tersebut tidak saya ikuti. Dan, meski saya punya kesempatan untuk ujian susulan, I didn’t took that chance! Saya lebih memilih tetap santai dengan pikiran ‘Cuma MKU, dosennya juga enakan. Paling tetep dapet B kok :v’. Waktu berlalu, tanpa saya sadari, bom waktu itu mulai berdenting!

Kebodohan kedua tentu saja kebiasaan saya gak belajar sebelum ujian. Berkaca pada ujian pertama yang lumayan, dengan kerennya Saya berpikir ‘gak belajar aja dapet segitu. yaudah. cukup aja. Ngapain repot belajar lagi?’ Dan hasilnya, sebagai berikut, Saudara-saudara



NB: Nilai Biologi Dasar saya itu aslinya B. Entah apa dosa saya di SIAKAD jadi D -\_-.

Dunia memang gak runtuh saat itu. Saya masih bisa bersombong ria. But it changed me. Made me a worst person. Saya jadi sinis. Merasa mereka yang mendapat nilai lebih bagus, gak layak menerimanya.

## Tahun Kedua

Semester kedua, saya lalui dengan ngaho. Perlahan, rasa minder mulai muncul. Hari-hari awal kuliah semester dua seperti iklan Goodd\*y lebaynya, seperti terperangkap di anus paus dan terjepit di Patahan San Andreas -\_-. Tiap jam dilalui dengan momen saat saya harus mbohongi Umi saya, yang berjuang keras agar saya kuliah. Saat beliau bertanya ‘berapa nilaimu?’, saya jawab, tentu saja saya bohong. ‘2,50 Mi. Dengan singkat, dan ketus. Berbacksound lagu Linkin Park ‘Pushing Me Away’ versi akustik ‘I’ve lied to you….. dst’ Dengan to you yang bergema -\_-. Setelah itu, sebulan, beliau tidak bertegur sapa, tidak SMS.

Merasa (dan benar-benar) gak mampu menghadapi kenyataan, saya mulai putus kontak dengan sahabat SMA saya. Oh wait, their not just a good friend! Mereka keluarga saya! Mereka yang percaya bahwa saya jenius (Dan ya, saya genius, meski sebatas nickname saja :v). Memang gak ada hubungannya dengan apa yang menimpa saya, tapi pikiran keras, sinis dan marah saya, mengubah rasa minder menjadi kebencian pada mereka. Saya merasa, ‘kejahatan’ mereka meninggalkan saya sendiri di Jemberlah penyebab kegagalan saya. Well, I’m sorry, you guys.

Singkat waktu, akhir semester saya bernafas lega, IP saya naik drastis. dari 1.43 menjadi 2.42 :’). Yang saya sesali, momen dimana saya menempuh 12 SKS gak berhasil dikonversi jadi Epic Bounce Back. Jika saya lebih giat, bukan mustahil saya bisa meraih IP 4.00! Dan lagi-lagi disini letak dimana kesombongan dan kepedean ekstrem bisa jadi kehancuran. Dan ya, gak ada gunanya menyesal. Setidaknya, saya gak termasuk golongan NASAKOM lagi B-). Pada saat itu pula, saya mulai menerima, bahwa saya gak pernah se-spesial yang saya kira.

## Semester Tiga

Okay, semester tiga bisa dibilang semester dimana saya mulai harus bergerak lebih cepat, dan gak bisa lagi ‘kemana-mana’. Saya gagal SNMPTN untuk kedua kalinya. Niatnya sih mau kabur dari kenyataan. Harapan saya, saya bisa diterima di Fakultas Kedokteran UNAIR, seperti harapan Umi saya, dan tantangan senior saya saat SMA dulu (oh hi! are you there, Miss Feen?). Hahaha Anda tahu, apa yang menjijikkan?

 Manusia hina yang kalah melawan dirinya sendiri, bagaimana bisa menang melawan beribu manusia peminat FK UNAIR yang tentu saja, lebih berbobot?

Dan ya, pintu saya keluar dari kenyataan bahwa saya idiot tertutup rapat. And, the interesting question is, how did I go through this ship? Mari kita lanjut ke Section berikutnya.

## Sastra, Cyber Ngalay

Q: Lha? Apa hubungan antara Sastra dan Cyber Ngalay

Memang tidak ada. Tapi dua objek tersebut pernah menjadi pelampiasan saya saat terpuruk di akademik. Pertama tentang sastra. Saat SMA, saya pernah menjuarai lomba cipta puisi, menjadi Pemred mading, motto, dan lomba resensi (salah satu buktinya ada tuh, dibawah paragraf ini).



rotate sendiri ya

Tapi gak banyak teman kuliah yang tahu bahwa saya memiliki ketertarikan dengan dunia manipulasi kata ini. Karena saya memutuskan untuk berhenti total menulis sejak tahun 2012. Kenapa? Kegiatan gak jelas saya didunia maya, melalui Facebook yang tiap hari sharing puisi dan essai-lah salah satu kambing hitam jeleknya nilai saya. Siapa yang gak terbuai. Jika tulisan yang Anda tulis banyak yang suka dan ada sosok spesial yang mendukung? Hahaha. Sosok spesial yang. Deh, sudahlah.

Q: Bagaimana dengan cyber alay?

haha.. Setelah lelah dengan kenyataan, pelampiasan lainnya adalah merusak situs orang. Ya, memang saya gak langsung mengaudit dan menemukan vulne situs orang tersebut. Saya dibimbing oleh seorang spesial yang jauh disana. (Hahaha orang spesial lagi). Saya sendiri masih tercatat sebagai salah satu admin JHT, meski gak lebih dari titel saja, saya gak bener-bener berguna disana. Aktivitas ini juga gak lagi saya lakukan. Saya lebih memilih menggeluti linux dan blogging. Karena alasan, ini yang membuat prestasi akademik saya makin terpuruk.

Q: Anda selalu menyalahkan aktivitas sampingan Anda. Bukankah hal tersebut justru bagus? Mungkin memang itu yang Anda butuhkan?

Nope, bukan itu yang saya butuhkan. Saya bisa saja berhenti kuliah dan lebih ngotot pada salah satu pelarian saya diatas. Tapi saya sadar, saya punya tanggung jawab terhadap orang tua saya. Saya gak mungkin sepicik itu mengorbankan sebidang lahan sawah yang Abah saya gadaikan demi menjadikan saya sarjana sains!

Q: bagaimana hasil belajar dua semester itu?

Well, Not bad. 2.06 :|

## Semua Mulai Berubah Saat Perkuliahan Biosel

Bukan matakuliahnya. Tapi, salah satu dosen pengampunya :). Awalnya, Saya merasa beliau terlalu memihak satu mahasiswa a.k.a Objektif dalam menilai. Saya juga merasa gak bakal mendapat kesempatan untuk berakrab ria dengan beliau, yang terkenal sangat mengayomi anak didiknya. Ternyata, performa lumayan saya saat presentasi menarik perhatian beliau. Meski akhirnya, hal tersebut tidak berhasil memotivasi manusia sok keren ini. Saya hanya mendapat nilai C pada matakuliah beliau ini. Saya masih ingat, bagaimana beliau menegur saya. Sejak saat itu, beliau menjadi salah satu sosok yang saya jadikan tujuan untuk saya banggakan, bersama umi saya.

URL artikel: <http://private.evilgenius2010.com/2015/01/26/my-journey-part-i.html>